

Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Teks Karangan Argumentasi Mahasiswa Teologi di Jakarta

Kusman Sudarja✉

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

✉ Corresponding author
(kusman.sudarja@uph.edu)

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kalimat-kalimat tidak efektif dalam karangan argumentasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat pada karangan argumentasi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi di Jakarta yang menjadi UAS mata kuliah Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah karangan argumentasi mahasiswa. Objek penelitian adalah kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam karangan argumentasi mahasiswa. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer yang diambil dari kumpulan karangan argumentasi di Jakarta. Teknik yang digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahannya. Hasil penelitian menemukan 70 kalimat tidak efektif sebagai Berikut: (1) kesatuan gagasan 27%, (2) Penalaran 4%, (3) Kepaduan 18%, (4) Kehematan 13%, (5) Kecermatan 10%, (6) Kesejajaran 1% dan (7) EyD 27%. Simpulan, hasil penelitian menunjukkan perlunya mahasiswa memahami struktur sintaksis S-P-O-K-Pel sebagai dasar pengetahuan penulisan kalimat efektif dan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam kalimat efektif masih perlu ditingkatkan lagi dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STTRI Jakarta.

Kata kunci : *Kalimat Tidak Efektif, Karangan Argumentasi Mahasiswa.*

Abstract

In this study, the researcher aims to describe the ineffective sentences in the argumentative essays of students. The purpose of this research is to describe the ineffectiveness of sentences in the argumentative essays of students at the Theological High School in Jakarta, which are part of the final exams for the Indonesian Language course. This research is qualitative descriptive¹. The subjects of this study are the argumentative essays of students. The object of the research is the ineffective sentences found in the students' argumentative essays. The data source used by the researcher is the primary data source taken from a collection of argumentative essays in Jakarta. The techniques used to analyze language errors include collecting error samples, identifying errors in the samples, explaining the errors, classifying the errors, and evaluating the errors. The research findings identified 70 ineffective sentences as follows: (1) unity of ideas 27%, (2) reasoning 4%, (3) coherence 18%, (4) conciseness 13%, (5) precision 10%, (6) parallelism 1%, and (7) EYD (Enhanced Your Dictionary) 27%. In conclusion, the research results indicate the need for students to understand the syntactic structure of S-P-O-K-Pel (Subject-Predicate-Object-Complement-Adverbial) as the basis of knowledge for writing effective sentences and show that the ability to use Indonesian language correctly, especially in effective sentences, still needs to be improved in the teaching of the Indonesian Language course at STTRI Jakarta.

Keywords: *Ineffective Sentences, Student Argumentative Essays.*

PENDAHULUAN

Penguasaan kalimat efektif sangat penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia bagi mahasiswa. Hal ini karena sebagai calon-calon ilmunan, mahasiswa memerlukan kompetensi menulis yang baik untuk mendukungnya dalam menghasilkan berbagai karya tulis seperti menulis laporan hasil riset dan menulis artikel dalam publikasi ilmiah. Penguasaan keterampilan menulis oleh mahasiswa idealnya sudah dikuasai saat belajar di perguruan tinggi karena sebagai mahasiswa tentu sudah melewati 12 tahun belajar

bahasa Indonesia di jenjang SD, SMP, dan SMA. Namun demikian, kesalahan menulis masih ditemukan dalam tugas-tugas menulis mahasiswa, seperti kalimat yang tidak efektif. Hal ini ditemukan Nurhayatin, Inggriani, dan Ahmad (2018) dalam jurnal mereka yang berjudul Analisis ketidakefektifan Penggunaan kalimat pada KTI Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengungkapkan kalimat tidak efektif terbanyak ada di aspek struktur kalimat 24,7%, di susul aspek kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan 5,32 %. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Riska (2015) dengan judul Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Hasil penelitian menemukan 137 kesalahan. Aspek kesalahan terbanyak adalah struktur kalimat 34,3%, lalu aspek kesejajaran 8,8%, ejaan 21,2%, diksi 17,5%, dan kelogisan 2,9 %. Penelitian sejenis berikutnya juga pernah dilakukan oleh Listika, Susetya, dan Yanti (2018) dengan judul Penggunaan Kalimat Efektif Pada Artikel *open Journal System* (Ojs) Korpus. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif tertinggi adalah ciri kehematan yaitu 61 kalimat tidak efektif atau setara dengan (35,88%) dan paling rendah adalah ciri kesejajaran yaitu 11 kalimat atau setara dengan 6,47%.

Tiga penelitian di atas memiliki objek penelitian hampir sama yaitu analisis kalimat tidak efektif. Namun demikian jumlah aspek yang dianalisis berbeda. Jumlah aspek kalimat tidak efektif yang diteliti oleh Nurhayatin, Inggriani, dan Ahmad (2018) hanya lima. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska yang sebanyak lima aspek. Terakhir penelitian oleh Listika, Susetya, dan Yanti (2018) yang juga meneliti empat aspek kalimat tidak efektif. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menganalisis tujuh aspek kalimat efektif yaitu (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan, (3) penalaran, (4) kehematan atau ekonomisasi bahasa, (5) kecermatan, (6) kesejajaran, (7) sesuai dengan EyD. Selain ada perbedaan pada jumlah aspek analisis yang menjadi objek penelitian, subjek penelitian juga berbeda. Subjek penelitian yang dilaksanakan sebelumnya berupa karya tulis ilmiah dan artikel di OJS, sedangkan subjek penelitian penulis berupa karangan argumentasi mahasiswa STTRI Jakarta.

Kalimat menurut Chaer (2014:240) adalah susunan kata-kata yang terstruktur dan berisi gagasan lengkap. Struktur kalimat yang dimaksud, dimulai dari kata, frasa, dan klausa. Kalimat wajib dilengkapi dengan konjungsi yang tepat jika diperlukan dan diucapkan dengan intonasi final. Menurut Bahtiar dan Fatimah (2014:54) definisi kalimat dalam perspektif tataran tulis adalah rangkaian kata yang berisi/mengungkapkan/mengandung satu pemikiran utuh, ditulis dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik dan dalam tataran lisan memiliki kesenyapan, intonasi, turunnya suara, dan adanya jeda panjang yang disertai nada naik atau turun. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang terstruktur dari kata, frasa, dan klausa. Dilengkapi dengan konjungsi antarklausa, tanda baca, diberikan intonasi final dan mengungkapkan pikiran yang utuh.

Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Menurut Nuryaningsih (2021:15) kalimat efektif adalah kalimat yang unsurnya lengkap paling minimal ada dan predikat. Kalimat harus ditulis sesuai dengan pedoman, memiliki pilihan kalimat yang tepat sehingga jelas maknanya. Kalimat efektif menurut Siddik (2020: 40) adalah kalimat yang mampu merepresentasikan pikiran atau perasaan pihak penulis/pembicara serta sanggup menimbulkan gambaran yang sama tepatnya kepada pembaca/pendengar. Pengertian kalimat efektif ini lebih menguatkan bahwa secara tepat benar-benar mewakili pikiran/gagasan penulis dan benar sanggup menimbulkan pengertian yang sama tepatnya pada pembaca sebagaimana yang dimaksudkan penulis. Alwi (2017:311) juga menerangkan bahwa kalimat adalah satuan terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, mengungkapkan pikiran yang utuh dilengkapi dengan tanda baca dan spasi di antara kata. Kalimat efektif sesuai pengertian di atas adalah adanya kesepahaman gagasan dalam kalimat yang disampaikan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca.

Kesepahaman dalam memahami gagasan ini dijelaskan oleh Sitorus (2018:167) sebagai persamaan persepsi antara apa yang disampaikan si pembicara dengan apa yang sedang dianalisis oleh pendengar. Jika kesepahaman terjadi, itulah yang disebut kalimat efektif. Kalimat efektif menurut Sitorus (2018:168) memiliki tujuh syarat antara lain: (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan, (3) penalaran, (4) kehematan atau ekonomisasi bahasa, (5) kecermatan, (6) kesejajaran, (7) sesuai dengan EyD.

Kesatuan Gagasan

Menurut Wariunsora (2023:43) syarat kalimat yang baik harus memperlihatkan kesatuan ide atau gagasan yang secara praktisi diwakili oleh kehadiran subjek dan predikat. Kuntarto (2015:174) menyebut kesatuan gagasan sebagai keharmonisan. Keharmonisan kalimat artinya setiap kalimat yang dibuat harus harmonis antara pola berpikir dan struktur bahasa. Agar kalimat disusun secara harmonis, setiap kalimat yang dibuat harus mempunyai kejelasan unsur-unsur gramatikalnya seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Sedangkan menurut Sitorus (2018:168) Syarat kesatuan gagasan pada prinsipnya berkaitan dengan susunan jabatan kalimat yang tepat. Artinya, setiap jabatan di dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus ditempatkan pada koridor atau fungsi-fungsi sintaksisnya secara tepat. Contoh kalimat:

- a. Bagi semua siswa SMP Negeri 1 Pamulang harus mengikuti upacara.
- b. Soal itu saya kurang pahami.

- c. Kami masuk terlambat. Maka dimarahi oleh Pak Guru.

Kalimat a tidak efektif akibat penempatan kata *bagi* di depan kalimat yang membuat kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Kata *bagi* adalah kata bantu untuk keterangan sehingga frasa atau klausa di belakang kata *bagi* akan menjadi bagian dari keterangan. Perbaikan untuk kalimat a adalah semua siswa SMP Negeri Pamulang harus mengikuti upacara. Kalimat b juga tidak efektif karena memiliki subjek ganda, *soal itu* dan *saya*. Kalimat b tersebut dapat diperjelas subjeknya menjadi, *Soal itu kurang saya pahami*. Selanjutnya kalimat c tidak efektif karena menggunakan konjungsi atau kata penghubung pada kalimat tunggal. Kalimat c adalah kalimat majemuk. Perbaikannya kalimat c adalah *Kami masuk kelas terlambat sehingga dimarahi Pak Guru*.

Kepaduan

Kepaduan menurut Bahtiar dan Fatimah (2017:63) kalimat efektif itu salah satunya harus memenuhi kepaduan bentuk dan kepaduan makna. Sebuah kalimat akan dikatakan padu apabila tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris. Menurut Royani kepaduan dalam kalimat efektif disebut juga koherensi yang artinya terjalin hubungan yang padu antarunsur-unsur pembentuk kalimat. Apabila tidak terjadi kepaduan maka akan menimbulkan kesalahan dalam kalimat. Menurut Sitorus (2018:168) Kesalahan kepaduan itu sering terjadi karena penempatan kata depan, kata penghubung, dan keterangan aspek yang tidak sesuai. Contoh:

- a. Bahasa menentukan bagi pola pikir seseorang.
- b. Indonesia bukanlah kompetitor Tiongkok, tetapi lebih sebagai mitra dagang.

Pada contoh kalimat pertama kesalahan terjadi karena tidak tepatnya penempatan kata depan yaitu *bagi*. Di dalam bahasa Indonesia, kalimat transitif atau kalimat yang membutuhkan hadirnya obyek (transitif) secara langsung tidak boleh disisipkan kata di antara predikat dan objek. Jadi kalimat a yang efektif adalah *Bahasa menentukan pola pikir seseorang*.

Kalimat b juga tidak efektif karena penggunaan konjungsi korelatif yang salah, seharusnya kata *bukan* berpasangan dengan *melainkan*. Jadi, kalimat b harusnya ditulis sebagai berikut *Indonesia bukanlah kompetitor Tiongkok, melainkan lebih sebagai mitra dagang*. Kepaduan Menurut Keraf disebut juga koherensi. Kalimat yang tidak koheren terjadi bilamana gagasan yang tidak berhubungan satu sama lain disatukan, maka selain merusak kesatuan pikiran, juga akan merusak koherensi kalimat yang bersangkutan.

Penalaran

Berbahasa dalam kaitannya menyampaikan sebuah informasi baik lisan maupun tulisan harus memenuhi unsur kelogisan. Menurut Kuntarto (2013:180) kalimat yang logis menggunakan struktur gramatika yang jelas termasuk penggunaan kata-kata penghubung yang tepat pada kalimat baik penghubung intrakalimat maupun antarkalimat.

Kalimat dalam bahasa Indonesia juga harus memenuhi unsur logis. Dalam istilah logika, kalimat yang tidak memenuhi unsur logis disebut sesat ambiguitas. Ambiguitas menurut KBBI artinya bermakna lebih dari satu (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburan, ketidakjelasan, dan sebagainya); bermakna ganda; taksa. Contoh:

- a. Anak petani yang sakit-sakitan tersebut mendapatkan bantuan dari presiden.
- b. Toko kami menjual kursi anak tanpa lengan.

Kalimat a tidak efektif karena ada dua pengertian yang dapat dipahami dari kalimat tersebut, pengertian pertama, yang sakit-sakitan adalah si anak petani atau pengertian yang kedua bahwa yang sakit-sakitan adalah si petani. Kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut: Jika yang sakit-sakitan adalah anak sang petani maka kalimat dapat ditulis *Anak yang sakit-sakitan dari keluarga petani tersebut mendapatkan bantuan presiden*. Namun, jika yang sakit-sakitan adalah si petani, kalimatnya dapat berbunyi *Seorang petani yang sakit-sakitan, anaknya mendapatkan bantuan dari presiden*.

Kalimat b juga ambigu karena memiliki dua arti. Pertama, apakah kursi yang dijual tidak memiliki lengan atau pengertian kedua bahwa kursi yang dijual tersebut untuk anak yang tidak memiliki lengan. Perbaikannya sebagai berikut: Jika yang tak berlengan adalah kursinya, kalimat b akan berbunyi *Toko kami menjual kursi tanpa lengan untuk anak*. Jika yang tak berlengan adalah anaknya, kalimat b akan berbunyi *Toko kami menjual kursi untuk anak tanpa lengan*.

Kehematan atau Ekonomisasi Bahasa

Menurut Kuntarto (2013:174) kehematan dapat dicapai dengan memerhatikan prinsip menghindari pengulangan subjek, himponimi kata, dan sinonim dalam kalimat. Menurut Sarmadan dan Alu (2019:111) Kehematan dalam kalimat efektif bukan berarti harus menghilangkan kata yang dapat memperjelas kata. Pengehematan berarti menghilangkan kata yang tidak diperlukan sejauh tidak menyalahi kaidah. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sitorus (2018:160) bahwa kehematan atau keekonomisan bahasa berarti menggunakan kata di dalam kalimat secara bijak - menggunakan kata sesuai dengan porsinya - tanpa melebihi-lebihkan jumlah katanya - tidak berbelit-belit atau mubazir.

Menurut Sitorus kehematan dalam kalimat dapat dilakukan dengan memerhatikan tujuh hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan kata di dalam frasa yang tidak hemat
Contoh dari penggunaan kata yang kurang hemat antara lain: *mempunyai hak* menjadi *berhak*, *tidak setuju* menjadi *menolak*, *tidak berhasil* menjadi *gagal*, *tidak jadi* menjadi *batal*.
- b. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat baik konjungsi intrakalimat dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk.
Contohnya ada pada kalimat berikut ini: *Peristiwa kecelakaan itu disebabkan karena kelalaian supir*. Kalimat ini menggunakan kata konjungsi yang berganda yaitu *disebabkan* dan *karena* seharusnya salah satunya saja *disebabkan* atau *karena*.
- c. Penggunaan kata ulang dengan makna yang sama dituliskan secara bersamaan.
Contohnya pada kalimat berikut ini: *Para dosen-dosen sedang mengikuti seminar nasional*. Kalimat ini tidak hemat karena kata *para* bermakna majemuk, atau banyak sedangkan kata *dosen-dosen* juga bermakna majemuk. Hal ini terjadinya pengulangan. Kalimat yang tepat adalah *Para dosen sedang mengikuti seminar nasional* atau *Dosen -dosen sedang mengikuti seminar nasional*.
- d. Penggunaan kata *paling*, *amat*, *sangat* secara bersamaan atau bertemu dengan kata berimbuhan *ter-*.
Contohnya kesalahannya seperti yang terdapat pada kalimat ini, *Dion anak yang amat sangat tampan sekali*. Kata *amat*, *sangat*, dan *sekali* bermakna sama sehingga cukup satu kata saja yang digunakan dalam kalimat. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah *Dion anak yang aman tampan sekali*.
- e. Penggunaan sinonim yang kurang tepat. Tidak semua sinonim dapat digunakan dalam kalimat. Contoh kata *menonton*, *menyimak*, *memerhatikan*, *melihat* adalah contoh kata-kata yang bersinonim. Namun kata-kata tersebut tidak dapat menggantikan kata yang satu dengan lainnya jika konteksnya tidak tepat.
Contoh: *Saya sedang memerhatikan film di bioskop*. Kata *memerhatikan* sebagai predikat kalimat ini tidaklah tepat secara konteksnya berbeda. Meskipun memiliki arti yang sama yaitu melihat sebuah film. Kata yang tepat untuk mengisi predikat adalah *menonton* bukan *memerhatikan*.
- f. Penggunaan subjek yang berulang dalam kalimat yang sama khususnya kalimat majemuk. Contoh: *Sesudah Presiden Jokowi berkunjung ke pulau Madura, ia akan berkunjung ke Pulau Bali*. Kalimat majemuk tersebut memiliki dua subjek pertama adalah *Presiden Jokowi* kemudian *ia*. Kalimat majemuk ini dapat diperbaiki sebagai berikut: *Setelah mengunjungi Pulau Madura, Presiden Jokowi akan berkunjung ke Pulau Bali*.
- g. Penggunaan superordinat pada hiponimi kata
Contoh: *Saya mengenakan baju berwarna Putih*. Kalimat tersebut tidak efektif karena mengandung pemborosan kata *berwarna*. Kata *berwarna* tidak diperlukan karena *hijau* sudah pasti adalah warna. Kalimat di atas cukup ditulis *Saya mengenakan baju hijau*.

Kecermatan

Menurut Wati (2019:39) kecermatan dalam kalimat efektif artinya cermat dan tepat pemilihan kata atau diksi sehingga kalimat tidak menimbulkan kerancuan atau ambigu. Kuntarto (2013:176) selain pemilihan diksi, kalimat efektif dapat dicapai dengan menghindari penggalan awalan, peluluhan bunyi /c/, bunyi /s/, /p/, /t/, dan /k/ yang tidak luluh, dan kata ambigu.

Menurut Sitorus (2018:187) Kecermatan dalam kaitannya dengan kalimat efektif adalah ketelitian penulis atau pembicara dalam menempatkan diksi yang tepat di dalamnya berkaitan dengan penggunaan frasa yang tepat, ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa atau majas yang tepat pula. Ketidakecermatan terjadi karena proses pembentukan kata antara lain: (1) Pengimbuhan yang kurang tepat, (2) proses peluluhan yang salah, dan (3) Pemakaian kata-kata yang ambigu. Perhatikan contoh Berikut

- a. Saya tonton televisi itu hingga larut malam di ruang tamu.
- b. Saya sedang meditasi untuk melakukan pensucian diri,
- c. Ibu sedang menyuci baju di Sungai.

Kalimat a tidak efektif karena predikat *tonton* seharusnya diberikan imbuhan yang lengkap yaitu *me-* sehingga perbaikannya kalimat a adalah *Saya menonton televisi itu hingga larut malam di ruang tamu*. Kalimat b tidak efektif karena tidak mengikuti peluluhan huruf depan K-T-S-P yang tepat. Kata *pensucian* seharusnya ditulis *penyucian* karena kata dengan huruf depan (S) akan melesap menjadi (ny) jika diberikan imbuhan *me-*. Perbaikan dari kalimat ini adalah *Saya sedang meditasi untuk melakukan penyucian diri*. Kalimat c tidak efektif karena kesalahan dalam kata *menyuci*. Huruf depan kata yang melesap hanya untuk kata-kata yang diawali K-T-S-P sedangkan huruf lainnya tidak melesap. Perbaikan kalimat c adalah sebagai berikut, *Ibu sedang mencuci baju di Sungai*.

Kesejajaran

Kesejajaran disebut oleh Nasution (2023:143) kalimat efektif harus memiliki kesamaan pola/bentuk kata atau makna yang dipakai di dalam kalimat. Menurut Royani (2020:80) Sejajar sama artinya dengan paralel. Kalimat dikatakan sejajar atau paralel apabila memiliki kesamaan bentuk entah

nomina atau verba. Jenis kesejajaran ada dua, sejajar bentuk atau sejajar makna. Menurut Sitorus (2018:191) Kesejajaran maksudnya adalah penggunaan kata-kata yang sama dalam sebuah kalimat pemerincian.

a. Contoh: *Pertemuan itu akan berusaha menjelaskan lahan yang kering, kematian hewan ternak, dan sulitnya pupuk padi di Desa Suka Maju.*

Kalimat ini tidak efektif karena tidak sejajar dalam penggunaan bentuk imbuhan pada kata-kata rincian. Perbaikannya sebagai berikut: *Pertemuan itu akan berusaha menjelaskan kekeringan lahan, kematian hewan ternak, dan kesulitan memperoleh pupuk padi di Desa Suka Maju.*

Kesesuaian dengan EyD

Syarat terakhir yang harus dipenuhi dalam kalimat efektif menurut Sitorus (2018:192) adalah harus memenuhi kesesuaian dengan Ejaan yang Disempurnakan (EyD) seperti pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, sampai pada penulisan kata serapan.

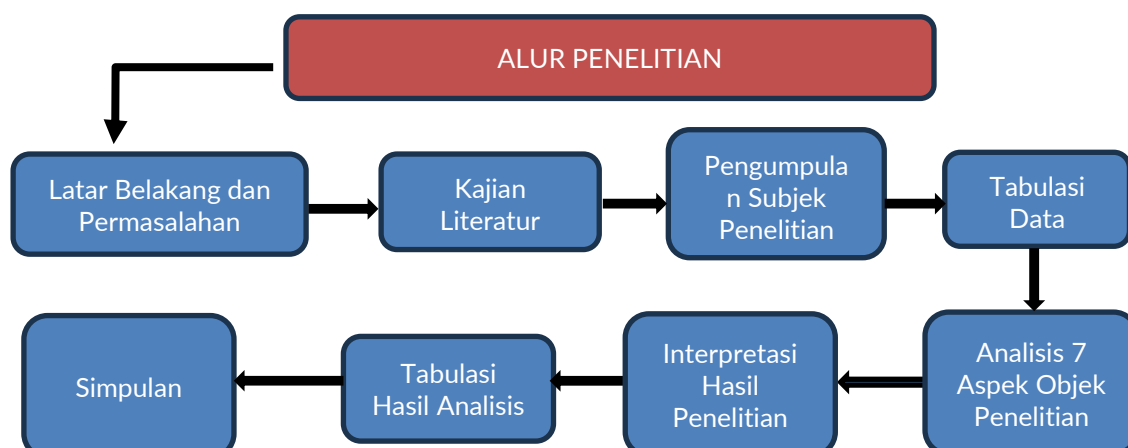
Berdasarkan aspek-aspek kalimat efektif yang dijabarkan oleh Sitorus dan Kuntarto, penulis akan menganalisis terjadinya penyimpangan ketujuh aspek kalimat efektif pada (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan, (3) penalaran, (4) kehematan atau ekonomisasi bahasa, (5) kecermatan, (6) kesejajaran, (7) sesuai dengan EyD pada karangan argumentasi mahasiswa Teologi di Jakarta yaitu STTRI.

Karangan argumentasi menurut Kuntarto (2013:301) adalah karangan yang memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan mengajukan fakta-fakta dan prinsip logika sehingga sesuatu dapat dinyatakan benar atau tidak. Menurut Sitorus (2019:260) karangan argumentasi adalah teks yang memberikan alasan-alasan yang logis kepada pembaca mengenai suatu hal sehingga memberikan keyakinan kepada pembaca. Argumentasi menurut Tantawi (2019:22) adalah karangan yang berusaha mengungkapkan fakta-fakta yang diikuti pembuktian sehingga pembaca menyetujui atau menolak suatu fakta atau kejadian.

Berdasarkan Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkai fakta-fakta dan bukti-bukti yang dibebankan didukung oleh prinsip-prinsip untuk menyakinkan pembaca atau orang lain tentang suatu hal yang hendak disampaikan. Karangan argumentasi ini adalah tugas yang menjadi Ujian Akhir Semester di Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Semester Ganjil 2023-2024 dan karangan ini menjadi data primer penelitian untuk diperiksa apakah terjadi ketidakefektifan pada tulisan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani (2014:96) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memusatkan pada data yang berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Dalam ilmu bahasa, penelitian jenis ini disebut juga analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada penyimpangan dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia, Setyawati (2013:13). Tahapan dalam menganalisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan dalam Mantasiah dan Rusli (2020: meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, mengklasifikasi dan merangkai kesalahan, dan mengevaluasi kesalahannya. Subjek dalam penelitian adalah karangan argumentasi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi di Jakarta yaitu STTRI yang menjadi UAS mata kuliah Bahasa Indonesia. Sedangkan objek penelitian adalah tujuh aspek kalimat tidak efektif yang terdapat pada 13 karangan argumentasi mahasiswa. Semua teks karangan akan dianalisis untuk diidentifikasi. Kemudian data akan diklasifikasi dan akan dievaluasi dalam tampilan tabel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan diuraikan jenis-jenis kalimat tidak efektif yang terdapat pada karangan argumentasi untuk mengetahui adanya kalimat tidak efektif dalam esai argumentasi yang dikerjakan oleh 13 orang mahasiswa Teologi di Jakarta. Ada 13 ciri kalimat efektif yang akan menjadi fokus pengamatan penelitian antara lain: (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan, (3) penalaran, (4) kehematan bahasa, (5) kecermatan, (6) kesejajaran, dan (7) kesesuaian dengan EyD. Hasil analisis dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Kalimat Tidak Efektif pada Karangan Argumentasi.

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
1	Kesatuan Gagasan	Keberadaan teknologi yang canggih sangat berpengaruh dan memberikan tawaran menarik salah satunya memberi kemudahan mengakses segala sesuatu yang berguna pada zaman modern.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K-Pel yang jelas sehingga tidak memberikan informasi yang spesifik tentang pembicaraan apa yang terjadi. Perbaikan: Keberadaan teknologi komunikasi yang canggih memberikan kemudahan dalam mengakses segala jenis informasi.
		Melalui kemudahan yang ditawarkan oleh Alkitab digital memang menarik tetapi bisa menimbulkan kemalasan, secara khusus untuk membaca Alkitab fisik	Kalimat tidak efektif karena tidak harmonis akibat kurang jelasnya fungsi sintaksis. Selain itu, ada pelanggaran pemilihan diksi yang kurang tepat. Diksi yang tepat seharusnya adalah praktis/fleksibel/canggih. Hal lain adalah kalimat tidak logis karena tidak ada hubungan korelatif antara Alkitab digital yang mengakibatkan kemalasan dalam membaca Alkitab? Perbaikan: Alkitab digital memang praktis karena mudah di bawa-bawa sehingga orang mulai meninggalkan Alkitab fisik saat beribadah.
		Penebusan terbatas adalah salah satu doktrin yang tidak semua orang menerimanya, sama seperti doktrin pemilihan. Karena selalu dianggap bahwa Tuhan tidak adil kepada semua orang.	Kalimat ini mengandung beberapa kesalahan penulisan Pertama, letak frasa 'tidak semua orang menerimanya.' Kedua, konjungsi yang tepat adalah tidak perlu ada titik sebelum kata penghubung karena. Perbaikan: 1. Penebusan terbatas adalah salah satu doktrin yang tidak diterima oleh semua orang sama seperti doktrin pemilihan karena Tuhan dianggap tidak adil kepada semua manusia.
		Di sisi lain Allah tetap mengasihi manusia, karena tidak menginginkan manusia yang diciptakan-Nya habis begitu saja.	Kalimat ini tidak cermat karena tidak jelas apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam subjek. Perbaikan: Allah tetap mengasihi manusia karena tidak menginginkan manusia ciptaan-Nya binasa.
		Dan sebagian orang menganggap bahwa gereja tidak memiliki peran dalam politik, karena tanggung jawab gereja hanya satu yaitu memberitakan injil.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Selain itu adanya penggunaan konjungsi 'dan' di awal kalimat dan konjungsi 'karena' membuat kalimat majemuk ini tidak efektif. Perbaikan: Sebagian orang menganggap bahwa gereja tidak memiliki peran dalam politik karena tanggung jawab gereja hanya satu yaitu

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
			memberitakan Injil.
		Tuhan Yesus sendiri mengajarkan kepada orang percaya jikalau sebagai warga negara yang berada dibawah pimpinan pemerintah perlu memberikan kepada pemerintah apa yang seharusnya pemerintah dapatkan.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat ini kurang jelas antara kalimat tunggal atau kalimat majemuk. Perbaikan: Tuhan Yesus mengajarkan pengikutnya untuk memberikan kepada pemerintah apa yang menjadi kewajibannya sebagai warga negara.
		Manusia memiliki tanggung jawab untuk menaati hukum dan menjadi warga negara yang baik, dengan ikut serta didalam kegiatan negara yang bertujuan untuk memajukan negara serta memiliki sikap toleransi antara politik dengan agama.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas dan terlalu panjang. Perbaikan: Manusia memiliki tanggung jawab untuk menaati hukum dan menjadi warga negara yang baik dengan ikut memajukan negara termasuk terlibat dalam dunia politik.
		Zaman sekarang terdapat beberapa orang yang berpandangan bahwa keselamatan manusia diperoleh karena perbuatan baik seperti melakukan hukum taurat namun terdapat beberapa ahli teologi yang berpandangan bahwa hanya Iman saja yang dapat menyelamatkan manusia dan penulis juga mengakaui bahwa hanya iman yang dapat menyelamatkan manusia berdosa.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas dan terlalu panjang. Perbaikan: Beberapa orang berpandangan bahwa keselamatan manusia diperoleh karena perbuatan baik seperti melakukan hukum Taurat. Namun beberapa ahli teologi ada yang berpandangan bahwa hanya iman saja yang dapat menyelamatkan manusia. Penulis menyetujui pendapat kedua bahwa hanya iman yang dapat menyelamatkan manusia berdosa.
		Pembenaran oleh iman dapat dijelaskan dengan tepat oleh para ahli teologi yang dengan jelas menekankan tentang iman yang menyelamatkan dengan benar dan tepat Iman yang menyelamatkan atau diselamatkan oleh iman merupakan suatu proses penting didalam kehidupan orang percaya yang dimana dikatakan bahwa dapat menyelamatkan tetapi terkadang manusia dengan pengetahuannya dapat mengklaim iman menurut pengetahuan yang dimiliki namun manusia cenderung berdosa sehingga tidak dapat mengerti tentang iman yang menyelamatkan.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas dan terlalu panjang. Perbaikan: Ahli teologi yang tegas akan menekankan tentang iman yang menyelamatkan dengan benar dan tepat. Iman yang menyelamatkan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan orang percaya. Namun, terkadang manusia mengklaim iman menurut pengetahuan yang dimiliki sehingga manusia cenderung berdosa dan tidak dapat sepenuhnya memahami tentang iman yang menyelamatkan.
		Selain itu mereka juga ada yang Namanya bulan Ramadhan dimana mereka percaya bahwa di bulan itu kalau mereka melakukan perbuatan baik maka mereka akan mendapatkan balasan berlipat ganda.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas dan terlalu panjang. Penggunaan kata tanya 'di mana' juga tidaklah tepat sebagai konjuntor. Perbaikan: Selain itu, ada juga bulan Ramadhan. Umat muslim percaya bahwa apabila melakukan

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
			perbuatan baik selama bulan ini, mereka akan mendapatkan balasan berlipat ganda.
		Kalaupun berbuat baik, kelihatannya punya Buah Roh, belum tentu itu adalah Buah Roh. Itu hanyalah kebaikan umum manusia. Semua orang memilikinya.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas dan terlalu panjang Perbaikan: Seseorang yang berbuat baik, belum tentu ia memiliki buah-buah Roh. Bisa jadi hal tersebut hanyalah kebaikan umum manusia saja.
		Melainkan perbuatan baik didalam kekristenan adalah hasil dari karya Roh Kudus.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas. Perbaikan: Perbuatan baik di dalam kekristenan adalah hasil karya Roh Kudus.
		Dari berbagai macam Buah Roh merupakan anugerah dari Allah yang mentransformasi hidup kita secara aktif.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang jelas. Kalimat tidak lugas. Perbaikan: Buah-buah Roh adalah anugerah dari Allah yang dapat mentransformasi hidup kita.
		Bertumbuhnya buah Roh erat hubungannya dengan di mana kita , tidak hanya membaca dan merenungkan.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas dan tidak jelas apa yang menjadi pokok bahasan. Perbaikan: Pertumbuhan Rohani seorang Kristen berhubungan erat dengan karunia Roh Kudus selain dari pembacaan dan perenungan firman Tuhan.
		Terpisah dari Firman Allah tidak akan ada pertumbuhan rohani yang abadi atau kehidupan yang berubah.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas dan tidak jelas apa yang menjadi pokok bahasan. Perbaikan: Seorang Kristen yang tidak mempelajari Firman Allah tidak akan mengalami pertumbuhan rohani dan perubahan hidup.
		Memahami keselamatan merupakan finalitas yang urgen bagi kehidupan manusia. Karena dengan mengerti jelas keselamatan manusia tidak terjebak ke dalam praktik hidup yang membebaskan dirinya sendiri.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas dan tidak jelas apa yang menjadi pokok bahasan. Perbaikan: Memahami keselamatan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia karena dengan mengerti arti keselamatan, manusia terbebas dari beban perbuatan baik.
		Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas Penulis simpulkan bahwa manusia berdosa diselamatkan oleh Allah bukan karena melakukan hukum taurat melainkan percaya kepada-Nya karena Dia sudah mati dikayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia sekaligus membatalkan hukum taurat.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas dan tidak jelas apa yang menjadi pokok bahasan. Perbaikan: Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manusia yang berdosa diselamatkan oleh iman kepada Kristus bukan karena melakukan hukum Taurat. Yesus Kristus telah menebus dosa-dosa manusia melalui kematiannya di kau salib dan membebaskan manusia dari keterikatan hukum Taurat. Ini adalah anugerah yang diberikan oleh Allah melalui iman kepada Yesus sebagai Juruselamat kita.

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		Dari kutipan jurnal diatas dengan jelas menyatakan bahwa manusia diselamatkan hanya karena Anugerah Allah. Bukan karena perbuatan baik manusia.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas. Perbaikan: Dari kutipan jurnal di atas, tegas dikatakan bahwa manusia diselamatkan hanya oleh iman bukan pekerjaan manusia.
		Dan memang benar bahwa Yesus Kristus adalah pekerjaan dari Iman yang menyelamatkan namun hanya diberikan kepada orang percaya melalui diri-Nya.	Kalimat ini tidak memiliki struktur S-P-O-K yang tepat. Kalimat tidak lugas dan tidak jelas apa ide pokok yang dibahas Perbaikan: Iman kepada Yesus adalah pekerjaan iman yang menyelamatkan dan itu adalah milik orang yang percaya kepada-Nya.
2	Kepaduan	Teknologi bukan hanya mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, hal ini juga mempengaruhi dalam gaya beribadah seseorang.	Kalimat ini tidak padu karena tidak menggunakan konjungsi korelatif yang benar. Perbaikan: Teknologi bukan hanya memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya melainkan juga cara beribadah di gereja.
		Aplikasi-aplikasi lain didalam handphone sangat menarik perhatian semua kalangan. Namun, hal ini seringkali disepelekan karena terlihat seperti permasalahan yang biasa.	Kalimat ini tidak koheren karena antara kalimat pertama dan kalimat kedua tidak saling terkait. Perbaikan: Aplikasi-aplikasi di dalam ponsel sangat menarik seperti gim, berita daring, toko daring, peramban, dan media sosial. Namun aplikasi-aplikasi tersebut dapat mengalihkan fokus jemaat saat beribadah di gereja.
		Bagi umat Kristiani yang sudah biasa membuka Alkitab melalui handphone, seringkali mengalami kebingungan dalam membuka kitab tertentu dalam Alkitab.	Kalimat ini tidak koheren karena diawali dengan kata bagi sehingga kalimat tidak memiliki subjek karena kata 'bagi' adalah kata bantu untuk keterangan sehingga frasa setelah bagi akan menjadi keterangan. Perbaikan: Umat Kristiani yang sudah terbiasa membuka Alkitab di HP seringkali mengalami kebingungan saat mencari letak kitab, pasal, dan ayat di Alkitab cetak.
		Jika Kristus mati dengan sia-sia, maka untuk apa ada penebusan jika pada ujungnya semua akan diselamatkan.	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi jika dan maka bersamaan. Perbaikan: Jika Kristus mati dengan sia-sia, untuk apa ada penebusan karena di hari akhir semua akan diselamatkan.
		Jika itu ada, maka bukan bahasa lidah yang asli melainkan bahasa yang dibuat-buat atau sesat.	Kalimat ini salah dalam penggunaan konjungsi jika dan maka bersamaan. Perbaikan: Jika itu ada, bukan bahasa lidah yang asal melainkan bahasa yang dibuat-buat atau sesat.
		Penulis tidak menyetujui adanya kaum homoseksualitas yang sudah dianggap lumrah di beberapa negara, bahkan ada beberapa gereja yang juga ikut mensahkan pernikahan sesama jenis.	Kalimat ini tidak efektif karena salah dalam pelesapan kata 'mensahkan' yang dimulai dengan huruf KTSP. Perbaikan: Penulis menolak kaum homoseksualitas yang sudah dianggap lumrah di beberapa negara meskipun ada beberapa gereja yang juga ikut

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
			mengesahkan pernikahan sesama jenis.
		Namun dibalik itu, tidak sedikit pula masyarakat menganggap mereka rendah dan menjadikan sebagai bahan pembicaraan. Dikarenakan mereka dianggap aneh dengan mengubah kodrat manusia dalam menjalani kehidupan.	Kalimat ini tidak padu karena tidak terdapat subjek yang jelas yang diwakili kata 'mereka.' Selain itu, konjungsi yang menghubungkan kedua klausa juga kurang tepat. Perbaikan: Namun di balik itu, banyak Masyarakat menganggap kaum LGBT rendah bahkan dijadikan olok-olok. Hal ini karena kaum LGBT dianggap aneh karena mengubah kodratnya sebagai manusia.
		Baik itu didalam PL di era Taurat yang disampaikan kepada Musa bahwa penentangan terhadap pernikahan sesama jenis sudah ada.	Kalimat ini tidak efektif karena tidak menggunakan konjungsi korelatif yang tepat. Perbaikan: Pernikahan sesama jenis sudah ditentang baik itu di dalam Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru.
		Synthesizer sendiri adalah sebuah perangkat baik lunak ataupun keras yang dapat mengeluarkan sinyal suara dari proses komputasi.	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan konjungsi korelatif yang salah yaitu baik dan ataupun. Perbaikan: Synthesizer sendiri adalah sebuah perangkat baik lunak maupun keras yang dapat mengeluarkan sinyal suara dari proses komputasi.
		Jika di dalam suatu ibadah gereja kecil mengalami kekurangan musisi, maka sequencer dan synthesizer ini dapat membantu sekali dalam mengisi kekosongan dari aransemen yang akan ditampilkan.	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi jika dan maka bersamaan. Perbaikan: Jika di dalam suatu ibadah gereja kecil mengalami kekurangan musisi, sequencer dan synthesizer ini dapat membantu sekali dalam mengisi kekosongan dari aransemen yang akan ditampilkan.
		Jadi, usaha yang manusia lakukan di dunia ini seperti melakukan perbuatan yang baik, berbuat amal, mengasihi dan lain-lainya tidak menjamin akan mendapatkan keselamatan melainkan perbuatan baik didalam kekristenan adalah hasil dari karya Roh Kudus.	Kalimat ini tidak efektif karena secara struktur kurang padu. Perbaikan: Usaha manusia di bumi tidak akan menjamin keselamatan. Dalam perspektif Kristen perbuatan baik adalah hasil dari karya Roh Kudus bagi mereka yang sudah diselamatkan.
		Jika di dalam suatu ibadah gereja kecil mengalami kekurangan musisi, maka sequencer dan synthesizer ini dapat membantu sekali dalam mengisi kekosongan dari aransemen yang akan ditampilkan.	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi jika dan maka bersamaan. Perbaikan: Jika di dalam suatu ibadah gereja kecil mengalami kekurangan musisi, <i>sequencer</i> dan <i>synthesizer</i> ini dapat membantu sekali dalam mengisi kekosongan aransemen musik yang akan dimainkan.
		Jika kita tarik ke masa sekarang, maka budaya sekuler dan para komposer masa kini juga masih memberikan pengaruh terhadap musik gerejawi yang memberikan sentuhan musik elektronik ke dalamnya.	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi jika dan maka secara bersamaan. Perbaikan: Jika kita tarik ke masa sekarang, budaya sekuler dan para komposer masa kini masih memberikan pengaruh terhadap musik

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
3	Penalaran		gerejawi yang memberikan sentuhan musik elektronik ke dalamnya.
		Untuk mengetahui bahwa Alkitab membicarakan tentang buah Roh dan bukan buah Roh.	Kalimat ini tidak efektif karena ambigu dan membingungkan Perbaikan: Alkitab membicarakan buah-buah Roh.
		Selanjutnya kehidupan baru yang Roh bawa adalah kehidupan yang dikuduskan.	Kalimat ini tidak efektif karena mengandung dua pengertian apakah 'kehidupan baru' yang dibawa Roh Kudus atau Roh Kudus membawa kehidupan yang dikuduskan. Perbaikan: Selanjutnya, Roh Kudus akan memberikan kehidupan baru, yaitu hidup yang sudah dikuduskan.
4	Kehematan Bahasa	Roh Kudus adalah sumber dari semua buah dalam hidup kita. Secara sederhana kita memerlukan Roh untuk memberi hasil buah ke dalam hidup kita.	Kalimat ini tidak efektif karena berputar-putar. Perbaikan: Roh Kudus adalah sumber buah-buah Roh dalam hidup orang Kristen.
		Jika dilihat dari fungsi Alkitab digital yang multifungsi, dapat kita simpulkan bahwa bukan hanya aplikasi Alkitab yang dibuka tetapi fitur-fitur lain juga membuat kedaginan manusia untuk mengaksesnya meningkat sehingga kemalasan untuk merenungkan dan membaca Kembali Firman Tuhan juga timbul dengan sendirinya.	Kalimat ini terlalu panjang dan menggunakan kata yang bertele-tele, konjungsi yang tidak tepat, bahkan terlihat juga struktur S-P-O-K yang tidak pada tempatnya. Perbaikan: Alkitab yang diinstal di dalam telepon seluler yang multifungsi dapat membuat seseorang tergoda membuka aplikasi atau fitur lain di telepon selulernya. Hal ini bisa saja menambah kemalasan dalam membaca dan merenungkan firman Tuhan.
		Hal menarik yang ditawarkan oleh dunia dunia membawa umat Allah untuk meninggalkan tujuan sebenarnya.	Kalimat ini tidak efektif karena mengulang kata 'dunia dunia.' Perbaikan: Hal menarik yang ditawarkan oleh dunia membawa umat Allah untuk meninggalkan tujuan sebenarnya.
		Allah mengkehendaki setiap anak-anak-Nya bertumbuh, karena ia memiliki rencana dan tujuan yang kekal didalam kehidupan mereka, yaitu agar mereka bisa bertumbuh makin serupa dengan Allah yang sempurna.	Kalimat tersebut terlalu panjang dan rumit. Untuk membuatnya lebih efektif, kita perlu menyederhanakannya. Ketepatan: Meskipun maknanya dapat dipahami, kita dapat mengungkapkannya dengan lebih tepat. Kehematan: Beberapa kata dapat dihilangkan tanpa mengurangi makna kalimat. Perbaikan: Allah menghendaki agar setiap anak-Nya bertumbuh karena Ia memiliki rencana dan tujuan yang kekal dalam kehidupan mereka. Tujuan ini adalah agar mereka semakin serupa dengan Allah yang sempurna.
		Di dalam teologi Reformed, Reformed pasti akan menjawab bahwa jika menolak penebusan terbatas maka tidak ada gunanya doktrin pemilihan, dan semua doktrin yang ada di Kekristenan.	Kalimat ini terlalu bertele-tele karena menggunakan konjuntor yang berlebihan bahkan kata penghubung yang tidak tepat. Perbaikan: Teologi Reformed secara tegas akan menjawab bahwa apabila penebusan

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		Karena jika tidak ada penebusan terbatas maka tidak ada Unconditional Election.	terbatas ditolak, maka tidak ada gunanya doktrin pemilihan bahkan semua doktrin dalam kekristenan termasuk <i>Unconditional Election</i> .
		Paulus memaparkan daftar-daftar karunia dari roh. Ada yang diberikan karunia untuk berbahasa lidah atau roh, ada juga yang diberikan untuk menafsirkan bahasa lidah tersebut. (mahasiswa GB)	Kalimat ini mengandung pengulangan kata yang tidak perlu yaitu daftar-daftar karunia roh. Dalam konteks kalimat tersebut, yang plural adalah jenis karunia rohnya bukan daftarnya. Perbaikan: Seharusnya Paulus memaparkan daftar karunia-karuni roh...
		Maka dari itu, penulis ingin memaparkan bagaimana pandangan Alkitab berdasarkan Teologi Reform mengenai permasalahan LGBT yang merupakan masalah yang sudah tidak lazim terjadi dimasa kini.	Kalimat ini tidak efektif karena tidak lugas dan bertele-tele. Perbaikan: Maka dari itu, penulis ingin memaparkan bagaimana pandangan Alkitab yang berlandaskan Teologi Reform atas permasalahan LGBT yang sudah umum.
		Banyak oknum yang menghalalkan segala cara supaya mendapatkan kekuasaan yang di inginkan tanpa memperhatikan orang-orang sekitar.	Kalimat ini tidak efektif karena kurang lugas dan bertele-tele. Perbaikan: Banyak oknum politis menghalalkan segala cara demi meraih kekuasaan tanpa memedulikan orang lain.
		Oleh karena itu penyajian tentang doktrin Keselamatan dari perspektif Teologi Reform diharapkan dapat menolong orang percaya dapat memaknai keselamatan yang diterima dari Yesus Kristus.	Kalimat ini bertele-tele dan ada beberapa kata yang mubazir. Perbaikan Oleh karena itu, pengajaran doktrin keselamatan Teologi Reform diharapkan dapat menolong orang percaya dalam memaknai keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.
5	Kecermatan	Dalam kehidupan bergereja tentunya perlu adanya seorang pemimpin.	Kalimat ini salah dalam pemilihan diksi Perbaikan: Organisasi gereja tentunya memerlukan seorang pemimpin.
		Allah mengkehendaki setiap anak-anak-Nya bertumbuh, karena ia memiliki rencana dan tujuan yang kekal didalam kehidupan mereka, yaitu agar mereka bisa bertumbuh makin serupa dengan Allah yang sempurna.	Kalimat ini tidak efektif karena tidak terjadi peluluhan yang tepat pada kata 'mengkehendaki'. Perbaikan: Allah menghendaki setiap anak-anak-Nya bertumbuh.
		Homoseksual antar laki-laki disebut gay, dan homoseksual antar perempuan disebut lesbian.	Kalimat ini tidak efektif karena salah dalam penulisan kata 'antar laki-laki', dan 'antar perempuan'. Perbaikan: Homoseksual antarlaki-laki disebut gay dan homoseksual antarperempuan disebut lesbian.
		Hal ini diakibatkan karena didalam dunia politik banyak korupsi terjadi, saling menjatuhkan, berbohong, menerima dan	Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi yang tumpang tindih pada frasa 'diakibatkan karena'. Perbaikan:

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		memberi suap, dan masih banyak kejahatan lainnya.	Hal ini akibat banyaknya kejahatan dalam politik seperti korupsi, saling menjatuhkan, berbohong, menerima, dan memberi suap.
		Buah Roh menggambarkan dalam diri kita pribadi kristus dan pola hidup Kristen.	Kalimat tersebut tidak efektif karena pemilihan kata 'menggambarkan' diksinya kurang tepat. Seharusnya 'menunjukkan' Perbaikan: Buah Roh menunjukkan diri pribadi kita sebagai seorang Kristen.
		Orang-orang Kristen yang sejati adalah mereka yang hidup menurut patokan. Bukan patokan yang mereka buat sendiri, melainkan yang sudah ditentukan Allah sendiri untuk mereka.	Kalimat tersebut tidak efektif karena diksi 'patokan' kurang tepat yang lebih tepat adalah standar Perbaikan: Orang-orang Kristen yang sejati adalah mereka yang hidup menurut standar yang ditetapkan oleh Allah.
		Siapa saja yang pernah membicarakan Roh Kudus sebagai suatu benda, membuktikan dirinya sebagai orang yang tidak berpengetahuan atau bahkan berfikir tumpul.	Kalimat tersebut tidak efektif karena diksi 'membicarakan' kurang tepat. Seharusnya yang tepat adalah 'meyakini'. Kata yang salah juga adalah 'berfikir', seharusnya berpikiran. Perbaiki: Siapa saja yang meyakini Roh Kudus sebagai suatu benda, membuktikan dirinya sebagai orang yang tidak berpengetahuan atau bahkan berpikiran tumpul.
6	Kesejajaran	Sebelum menjabat sebagai seorang pemimpin Para Politikus inilah yang kemudian berlomba - lomba untuk mencalonkan diri, berkampanye atau menyampaikan ide - ide.	Kalimat ini tidak efektif karena tidak paralel dalam penggunaan imbuhan yang sama dalam pemerincian. Perbaikan Sebelum menjabat sebagai seorang pemimpin, para politikus inilah harus mencalonkan diri, mengampanyekan diri, dan menyampaikan programnya kepada masyarakat.
7	Kesesuaian dengan EyD	Apakah orang tersebut sudah sepenuhnya berkonsentrasi dalam merenungkan firman Tuhan dan tidak terganggu dengan pesan-pesan atau notifikasi yang mulai bermunculan dilayar handphonenya?	Kalimat ini tidak sesuai EyD dalam penulisan preposisi 'di' pada frasa 'dilayar'. Selain itu, kata handphone baiknya diganti dengan padanan kata baku dalam bahasa Indonesia yaitu 'ponsel.' Perbaikan: Apakah orang tersebut sudah sepenuhnya berkonsentrasi dalam merenungkan firman Tuhan dan tidak terganggu dengan pesan-pesan atau notifikasi yang mulai bermunculan di layar ponsel.
		Apakah orang kristen setuju terhadap peperangan?	Kalimat ini tidak sesuai EyD. Kesalahan penulisan terletak pada kata 'kristen' yang seharusnya diawali dengan huruf kapital, yaitu 'Kristen.' Perbaikan Apakah orang Kristen setuju terhadap peperangan?
		Bagi hamba Tuhan kemampuan <i>social skill</i> , (kemampuan mengatur, mempengaruhi dan menginspirasi emosi kepada individu lain). yang	Kalimat ini tidak tepat dalam penggunaan tanda baca dalam kurung sesuai pedoman EyD. Perbaikan

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		baik sangat menentukan keberhasilan pelayanannya.	Kemampuan sosial skill yang baik sangat menentukan keberhasilan seorang hamba Tuhan dalam melayani. Keterampilan Sosial mencakup kemampuan mengatur, memengaruhi, dan menginspirasi emosi individu lain. Dengan memiliki sosial skill yang baik, seorang pelayan dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan memengaruhi orang lain."
		Menurut Jeane Segal, PH.D seorang ahli psikologis klinis.	Kalimat ini tidak efektif karena salah dalam penulisan gelar. Perbaikan: Jeane Segal, Ph.D.
		Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa homoseksualitas merupakan perilaku menyimpang baik dalam masyarakat maupun gereja.	Penulisan kata 'didas' salah karena di adalah preposisi bukan imbuhan sehingga kata 'di' harus di pisah. Perbaikan: Berdasarkan uraian di atas...
		Namun dibalik itu, tidak sedikit pula masyarakat menganggap mereka rendah dan menjadikan sebagai bahan pembicaraan. Dikarenakan mereka dianggap aneh dengan mengubah kodrat manusia dalam menjalani kehidupan.	Terdapat kesalahan pada kalimat ini dalam penulisan kata 'dibalik.' Perbaikan: Namun di balik itu,
		Orang Kristen sebagai orang yang sudah percaya yang terpanggil dan telah menerima tugas dari yesus kristus, seharusnya menunjukkan ketaatan kepada tuhan melalui berbagai aspek kehidupan.	Kalimat ini tidak efektif karena salah dalam penulisan kata 'yesus kristus', dan 'tuhan.' Perbaikan: 1.Huruf kapital untuk 'Yesus Kristus'. 2. Huruf kapital untuk kata 'Tuhan.'
		Orang kristen harus mempunyai kebiasaan untuk melihat seluruh masyarakat yang berpolitik dan peraturan-peraturan politik di bawah pengukuman dan anugrah allah itu dapat diartikan bahwa orang kristen berpartisipasi di bidang politik karna segi politik itu tetap di bawah kuasa dan anugrah allah.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata berikut ini: 'kristen', 'allah', 'anugrah', dan 'karna.' Perbaikan: 1. Huruf kapital untuk kata 'Kristen.' 2. Huruf kapital untuk kata 'Allah.' 3. Kata 'anugrah' yang seharusnya 'anugerah.' 4. Kata 'karna' seharusnya 'karena.'
		walau banyak gereja arus utama atau protestanisme non-karismatik masih menentang akan pembaharuan tersebut.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata pada kata 'walau' dan 'non-karismatik.' Perbaikan 1. Kata 'walau' seharusnya diberi kapital 'Walau.' 2. Kata 'non-karismatik' seharusnya 'nonkarismatik.'
		setiap orang percaya tidak dapat di selamatkan karena perbuatan baik yang telah di lakukan,	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'setiap' dan 'di lakukan.' Perbaikan: 1.'Setiap' 2.'di lakukan'
		Didalam Alkitab di katakan bahwa	Kalimat tidak efektif karena salah dalam

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		"iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat".	menulis kata 'didalam', 'di katakan.' Perbaikan: 1. di dalam 2. dikatakan
		Iman yang menyelamatkan adalah percaya kepada Tuhan sebagai Tuhan dan Juruselamat yang mati dikayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia tetapi pada masa sekarang Sebagian orang tidak mengerti tentang iman yang menyelamatkan dan mereka juga beranggapan bahwa iman yang menyelamatkan adalah melakukan perbuatan baik/hukum taurat.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'dikayu salib' dan 'Sebagai' menggunakan kapital Perbaikan: 1.'di kayu salib' 2.'sebagai'
		karena didalam Alkitab juga dikatakan bahwa " Anak manusia datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" yang dapat kita lihat didalam "Injil Lukas 9:23".	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'didalam', 'nyawa-nya', dan 'didalam.' Perbaikan: 1'di dalam' 2.'nyawa-Nya' 3.'di dalam'
		jadi benih iman ditanamkan didalam diri manusia berdosa	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'jadi' dan 'didalam' Perbaikan: 1. Jadi, 2. di dalam
		iman yang pasti yang dapat ditanamkan didalam diri manusia oleh roh kudus, kepada kebenaran Injil dan suatu kepercayaan yang sesungguhnya pada janji-janji Tuhan dalam Kristus.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'iman', 'didalam' dan 'roh kudus.' Perbaikan: 1. Iman 2. di dalam 3. Roh Kudus
		Paulus menekankan bahwa semua orang yang percaya oleh kasih karunia Allah telah dibenarkan dengan Cuma-Cuma dan dapat dilihat didalam Roma 3:22-24.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata ulang 'Cuma-Cuma.' 'didalan.' Perbaikan: 1.'cuma-Cuma' 2.'di dalam'
		Dari kutipan jurnal diatas dengan jelas menyatakan bahwa manusia diselamatkan hanya karena Anugerah Allah. Bukan karena perbuatan baik manusia.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata 'didas.' Perbaikan: 1.'di atas'
		Dan memang benar bahwa Yesus Kristus adalah pekerjaan dari Iman yang menyelamatkan namun hanya diberikan kepada orang percaya melalui diri-Nya. jadi salah satu kepercayaan para Ahli teologi Reformed adalah dilahirbarukan didalam Kristus bukan karena melakukan Hukum Taurat.	Kalimat tidak efektif karena salah dalam menulis kata berikut ini: 'Dan', 'namun', dan 'didalam.' Perbaikan: 1.Kata 'Dan' tidak seharusnya menjadi kata pembuka kalimat. 2.Konjungsi 'namun' seharusnya adalah konjungtor antarkalimat bukan intrakalimat. 3.Kata 'didalam' seharusnya dipisah 'di dalam.'
		Tidak ada seorang pun yang	Kalimat tidak efektif karena salah dalam

No	Jenis Kalimat Tidak Efektif	Kalimat	Penjelasan Perbaikan
		datang kepada Bapa, kalau tidak melalui aku. bahwa tidak ada jalan lain diluar Kristus – berarti kalau tidak percaya pada Yesus, tidak mungkin selamat.	menulis kata 'aku' dan 'diluar.' Perbaikan: 1. Penulisan kata 'aku' seharusnya kapital karena 'aku' merujuk ke pribadi Yesus Kristus. 'Aku.' 2. Penulisan kata 'diluar' seharusnya dipisah 'di luar.'

Setelah menganalisis dengan saksama karangan argumentasi mahasiswa STTRI Jakarta. Masih ditemukan kalimat tidak efektif pada semua indikator, yaitu (1) **Kesatuan Gagasan**, (2) **Kepaduan**, (3) **Kehematan**, (4) **Kecermatan**, (5) **Keharmonisan**, (6) **Kelogisan**, dan (7) **Kesesuaian dengan EYD**. Berikut tabel jumlah kalimat tidak efektif

Tabel 2 Data Jumlah Kalimat Tidak Efektif

Aspek Analisis	Jumlah Kesalahan	Persentase
(1) Kesatuan gagasan	19	27%
(2) Penalaran	3	4%
(3) Kepaduan	12	18%
(4) Kehematan	9	13%
(5) Kecermatan	7	10
(6) Kesejajaran	1	1%
(7) EyD	19	27%
Total	70	100%

Berdasarkan hasil analisis pada bagian Hasil dan Pembahasan menggunakan 13 data tulisan karangan argumentasi, penulis menemukan 70 kesalahan yang dapat dirinci sebagai Berikut: (1) kesatuan gagasan 27%, (2) Penalaran 4%, (3) Kepaduan 18%, (4) Kehematan 13%, (5) Kecermatan 10%, (6) Kesejajaran 1% dan (7) EyD 27%. Dari data kalimat tidak efektif tersebut, kesalahan terbanyak ada pada Kesatuan gagasan dan kesesuaian Ejaan yang Disempurnakan. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman struktur sintaksis S-P-O-K-Pel sebagai dasar pengetahuan penulisan kalimat efektif

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penelitian ini yang sama-sama menunjukkan tingginya kesalahan pada aspek struktur kalimat yang ditulis oleh mahasiswa. Dalam penelitian Nurhayatin, Inggriani, dan Ahmad (2018) kesalahan pada aspek struktur kalimat mencapai 24,7%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riska (2015) kesalahan pada aspek struktur kalimat mencapai 34,3%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis terutama dalam kalimat efektif masih perlu diajarkan pada level perguruan tinggi. Temuan yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi sebuah dasar dalam membuat sebuah kebijakan (*policy*) untuk membuat keputusan-keputusan (*decision making*) dalam pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Tidak hanya di perguruan tinggi, pengajaran kalimat efektif perlu juga terus dilatih pada level pendidikan di SMA, SMP bahkan SD supaya kompetensi menulis dipastikan telah dikuasai pelajar sebelum mereka menapaki Pendidikan di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih, kepada pihak dari Kampus STTRI yang mengizinkan karya mahasiswa dijadikan data penelitian analisis kalimat tidak efektif dalam artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Universitas Pelita Harapan yang senantiasa mendorong dosen-dosennya terus menulis dan melakukan publikasi sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. Dkk. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
Bahtiar, Ahmad dan Fatimah. (2014). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Bogor: In Media.

- Budiman, Tanjung, AA., Simamora A., Anriani M., Nazwa N., Zahara R., Susi A. (2023) Analisis Kalimat Tidak Efektif Pada Artikel Berita, *Education Journal: Journal Educational Research and Development, Universitas PGRI Argopuro Jember*, VOL. 7 NO. 2 (2023), DOI: <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ambigu>
- Kuntarto, Niknik M. (2013). Cermat dalam berbahasa Teliti dalam Berpikir. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Listika, M., Susetyo, Yanti N. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel Open Journal System (OJS) KORPUS. *Jurnal Ilmiah Korpus, University Bengkulu*, Vol. 3 No. 2: (2019): AGUSTUS. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10202>
- Mantasiah dan Rusli (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa. Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa: Yogyakarta:Deepublish.
- Nasution, (2023). Wawasan Kebangsaan. Merdeka Kreasi: Medan
- Nugrahani, Farida. (2014) Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa. Cakra Books: Solo.
- Nurhayatin, Titin., Febby Inggriyani, dan Arifin Ahmad. (2018). Analisis Ketidakefektifkan Kalimat pada KTI Mahasiswa Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 4, No 1 (2018):Maret. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Nuryaningsih, Waginah Dwi. (2021).Menyusun Kalimat Efektif Dengan CIL. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Prenada Media Grup
- Qutratu'ain, MZ., Dariyah, FS., & Pramana, HP., Utomo, APY. (2022) AnalisisKecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *JUPENSI Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, Vol. 2 No. 1 (2022): April. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1>
- Riska. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya UPI*, Vol 1, Nomor 2 (2015): November <https://doi.org/10.17509/rb.v1i2.8764>
- Royani, Esti. (2020). Buku Ajar bahasa Indonesia. Zahir Publishing: Sleman.
- Sarmadan dan Alu (2019). Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Immiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Siddik, Mohamad. (2020). Bahasa Indoensia Akademik. Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman.
- Setyawati, Naniek. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.Yuma Pustaka: Surakarta, 16
- Sitorus, Jonter P. (2018) Wawasan Dunia Kristen dan Dunia Ilmu Pengetahuan terhadap Bahasa. Malang: Evernity
- Sitorus, Jonter P. (2019). Mengenal Tata Bahasa Indonesia. Malang: Evernity
- Tantawi, Isma. (2019). Bahasa Indonesia Akademik. Strategi Meneliti dan Menulis. Jakarta: Kencana
- Wariunsora, Marlen (2023). Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa. Indramayu: Adab.
- Wati, Eti. (2019). Bahasa Indonesia. Cirebon: LoveRinz Publisng